

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki julukan sebagai negara maritime karena memiliki luas laut sebesar 3.257.357 km² dan mempunyai pulau sebanyak 13.446 kepulauan. Sebagai negara kepulauan atau maritim transportasi laut sangat diperlukan untuk mendukung vitalitas perekonomian. Fasilitas sarana dan prasarana diperlukan untuk melancarkan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan transportasi laut. Pelabuhan berperan sebagai salah satu sarana penting untuk memperlancar transportasi laut yang berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia. Perkembangan ekonomi maritim tidak terlepas dari peran pelabuhan dalam mendukung industri yang secara aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor (Mosyofa dan Muammar, 2024).

Ekspor merupakan salah satu aspek penting dalam perdagangan internasional yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, sebuah negara dapat membuka peluang untuk memperluas pangsa pasar bagi produk-produknya di pasar internasional, yang tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal tetapi juga menciptakan permintaan baru. Keuntungan lainnya adalah adanya aliran perdagangan yang lebih terintegrasi dan lancar di dalam negeri, yang mendorong efek berganda terhadap sektor ekonomi lainnya, seperti logistik, manufaktur, dan jasa pendukung. Hal tersebut juga dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan

memastikan bahwa permintaan dari pasar internasional selain sektor pertambangan telah dipenuhi dengan efisien (Pambudi,2011).

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ekspor tidak hanya *shipper* sebagai eksportir atau pelaku melainkan terdapat beberapa pihak yang ikut andil dalam mengurus ekspor salah satunya yaitu *shipping line*. *Shipping line* merupakan perantara ke 2 setelah *freight forwarder* pihak eksportir nantinya yang akan meminta bantuan terhadap pihak *freight forwarder* untuk mengurus terkait dokumen yang dibutuhkan untuk ekspor lalu pihak *freight forwarder* akan menginformasikan kepada *shipping line*. *Shipping line* nantinya yang akan mengurus terkait penyewaan container, penyewaan kapal, pengurusan dokumen *Bill of Lading* (B/L) fisik dan non fisik, dan pembayaran dokumen (Rizqiyani et al., 2024)

Menurut laporan terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024, nilai ekspor Indonesia mencapai USD 23,56 miliar, mengalami kenaikan sebesar 5,97% dibandingkan Juli 2024 dan 7,13% dibandingkan Agustus 2023. Komoditas nonmigas mendominasi, dengan nilai USD 22,36 miliar, meningkat 7,43% dibandingkan bulan sebelumnya. Dari Januari hingga Agustus 2024, total ekspor Indonesia mencapai USD 170,89 miliar, meskipun sedikit menurun 0,35% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya karena penurunan pada sektor pertambangan. Meskipun begitu dengan terjadinya penurunan angka ekspor dibandingkan periode sebelumnya tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan salah satunya terjadinya penundaan pengiriman barang.

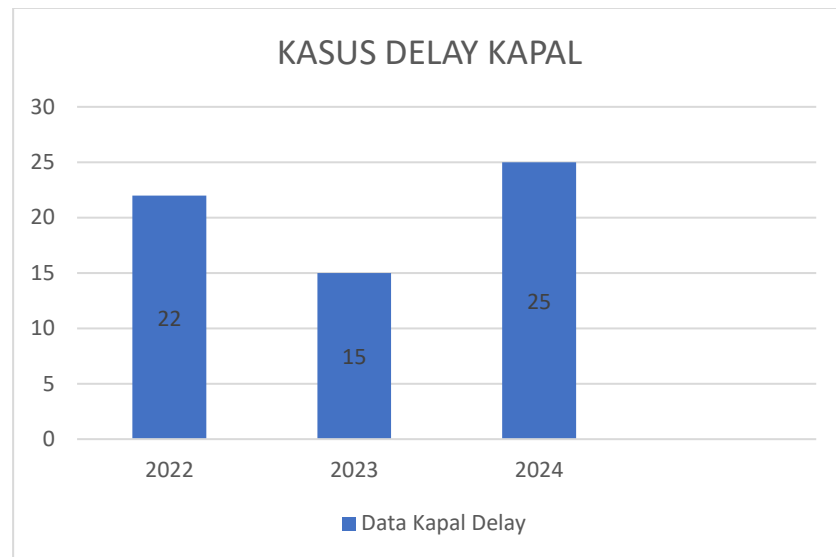
Salah satu masalah yang sering terjadi dalam ekspor impor adalah terjadinya delay atau penundaan kedatangan dan keberangkatan kapal. Dampak

dari situasi ini terjadinya penundaan keberangkatan dan kedatangan kapal yang mengakibatkan kerugian, menyebabkan terjadinya aduan dari *customer*, dan perubahan dokumen. Walaupun jadwal kapal sudah diterbitkan lebih awal pada web TPKS (Terminal Petikemas Semarang) akan tetapi penundaan tetap dapat terjadi sewaktu – waktu dan penyebab terjadinya *delay* kapal dapat bervariasi mulai dari bagian operasional, *port congestion*, *human error* ataupun diluar kendali manusia seperti hujan yang sangat lebat sehingga ditakutkan akan terjadinya resiko dan adanya badai di tengah laut.

Shipping delay atau penundaan kapal merupakan permasalahan utama yang sering dialami banyak perusahaan *shipping line*. *Shipping delay* dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal yang mengganggu jadwal pengiriman faktor utama terjadinya penundaan yaitu kemacetan di pelabuhan, cuaca ekstrem dan gangguan global. Keterlambatan pengiriman dapat menyebabkan biaya tambahan sebesar 10% hingga 20% dari nilai total pengiriman, sehingga menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar bagi *shipping line* (Ding dan Wang,2022). Dengan terjadinya kerugian yang cukup besar bagi perusahaan maka pihak perusahaan pastinya akan selalu waspada terkait terjadinya penundaan kapal tersebut, karena tidak banyak pihak *shipping line* yang mengalami kerugian akan tetapi pihak eksportir pastinya juga mengalami dampak dari terjadinya *shipping delay* karena menambah biaya yang tidak banyak untuk tarif *container* bermalam di pelabuhan.

Dari penjelasan diatas, *shipping delay* juga sering terjadi di beberapa perusahaan *shipping line* salah satunya yaitu Korean Marine Transpot Company (KMTC). Korean Marine Transport Company merupakan perusahaan pelayaran

internasional asal Korea Selatan yang berfokus pada layanan ekspor-impor di wilayah intra-Asia. Perusahaan ini memiliki cabang usaha di Indonesia melalui kerja sama dengan agen lokal seperti PT Samudera Indonesia, Tbk., yang berperan sebagai mitra dalam layanan logistik, termasuk keagenan kapal, pergudangan, dan transportasi darat.



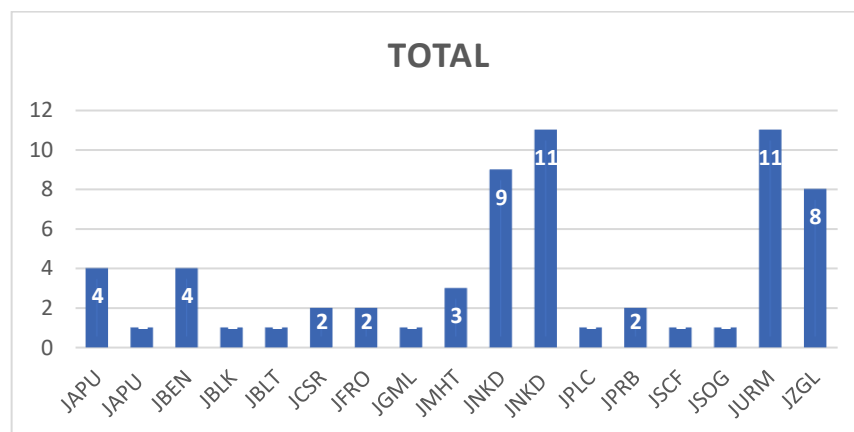
Gambar 1. 1 Total kapal *delay* KMTC tahun 2022-2024
 Sumber: Data KMTC Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar 1.1 kasus penundaan kapal yang di alami oleh Korean Marine Transport Company memiliki total yang berbeda tiap tahunnya pada tahun 2022 terdapat 22 kasus kapal *delay*, pada tahun 2023 terdapat 15 kasus kapal *delay*, dan pada tahun 2024 terjadi 25 kasus kapal *delay*. Setiap tahunnya KMTC melakukan pengiriman sebanyak 60 kali pengiriman sedangkan penetapan maksimal terjadinya penundaan pengiriman pada *Korean Marine Transport Company* yaitu 10 kali dalam setahun, pada data tersebut ditemukan bahwa telah terjadi penundaan sebanyak 15-25 kali dalam setahun.

Dengan hal ini perlu dilakukan langkah-langkah untuk memutuskan kembali jadwal kapal sehingga dapat mengurangi terjadinya *shipping delay* atau

penundaan kapal terlalu lama, pihak yang dirugikan juga tidak mengalami kerugian yang cukup banyak. Tuntunan mengenai strategi pemecahan masalah yang efektif dapat menjadi lebih jelas saat berhadapan langsung dengan masalah yang memerlukan penyelesaian yang baik oleh pelaku perdagangan internasional.

Berdasarkan data awal wawancara dengan karyawan Korean Marine Transport Company, bahwa dalam pengiriman ekspor tidak selamanya berjalan lancar. Kendala tersebut yaitu berupa waktu kedatangan dan keberangkatan kapal yang mengalami delay yang disebabkan oleh port congestion ataupun terjadinya gangguan alam pada pelayanan ekspor yang ditangani oleh Korean Marine Transport Company sehingga membuat jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal berubah.



Gambar 1. 2 Data Kapal Delay 2022-2024

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data awal wawancara bersama staff dokumen *Korean Marine Transport Company*, bahwasannya dalam kegiatan ekspor pastinya tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan gambar 1.2, bahwa selama 3 tahun terdapat 15 kapal berbeda yang mengalami *delay* adapun beberapa diantaranya yaitu JNKD mengalami delay sebanyak 11 kali, JURM mengalami 11 kali delay, JZGL

mengalami delay sebanyak 8 kali. Berdasarkan diatas menjelaskan terkait beberapa kapal yang mengalami penundaan di Korean Marine Transport Company, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nama-Nama Kapal

No	Kode Kapal	VOY	Nama Kapal
1.	JAPU	0AUAKN 0AUB8N	APL Pusan
2.	JEBN	N134	Box Endeavour
3.	JBLK	2057N	Buxlink
4.	JBLT	0AU3YN	Bellatrix 1
5.	JSCR	0AU4GN	CMA Semarang
6.	JFRO	N037	Inferro
7.	JGML	016N	GSL Mercer
8.	JMHT	0AU62N	KMTC Xiamen
9.	JNKD	136 N 141N	KMTC Dalian
10.	JPLC	004N	Pelican
11.	JPRB	160N	Starship Neptune
12.	JSCF	0AU4MN	Medford
13.	JSOG	0AU4AN	Tiger
14.	JURM	128N	KMTC Schimizu
15.	JZGL	0AU5WN	Ulsan Voyager

Sumber: Data KMTC diolah peneliti

Kendala yang dialami yaitu terkait kedatangan kapal yang digunakan oleh Korean Marine Transport Company (KMTC) mengalami delay. Penundaan atau

keterlambatan dikarenakan terjadinya *port congestion* yang menyebabkan terhambat untuk dapat menuju pelabuhan selanjutnya. Hal tersebut menyebabkan terjadi aduan yang disampaikan dari pihak *shipper* dan pihak *freight forwarding*. Maka dari itu perusahaan perlu menerapkan strategi untuk menghadapi kendala tersebut agar pihak pelanggan dapat tetap loyal pada perusahaan.

Dari permasalahan di atas pihak *Shipping line* memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan dengan pihak *shipper* dan *freight forwarding*. *Shipping line* juga perlu gesit dalam menginformasikan segala pemberitahuan atau informasi terkait pengiriman barang pelanggan salah satunya yaitu terjadi penundaan kapal. Dari pemaparan yang sudah peneliti sampaikan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai **“STRATEGI PERUSAHAAN *SHIPPING LINE* DALAM MENGHADAPI *SHIPPING DELAY EXPORT* PADA KOREAN MARINE TRANSPORT COMPANY DI PT SAMUDERA AGENCIES INDONESIA SEMARANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor penyebab *Shipping Delay Export* Di Korean Marine Transport Company Semarang?
2. Bagaimana Strategi Perusahaan *Shipping line* Dalam Menghadapi *Shipping delay Export* di Korean Marine Transport Company Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab *shipping delay export* pada Korean Marine Transport Company.
2. Mengidentifikasi strategi menghadapi permasalahan *shipping delay* (Penundaan Pengiriman) ekspor pada Korean Marine Transport Company.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat Meningkatkan pengetahuan dalam dunia logistik, pada bidang *Shipping line* dan ekspor. Selain itu dapat menerapkan hasil studi yang telah di dapatkan dari kuliah ke dalam praktik kerja yang sebenarnya dengan peningkatan inovasi dan kreatifitas.

1.4.2. Bagi Program Studi

Dapat menjadi bahan pustaka untuk pembelajaran di kampus, khususnya pada bisang *Shipping line* dan ekspor. Selain itu dapat menjadi salah satu peodman untuk penelitian mendatang yang memiliki topik linier.

1.4.3. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi masukan dan referensi bagi manajemen perusahaan Korean Marine Transport Co.Ltd untuk dapat mengembangkan perusahaan dengan menganalisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan arah dan kebijakan perusahaan untuk perbaikan perusahaan supaya lebih berkembang.